

PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BEI 2011-2016

Indra Wijaya

idrwijaya@yahoo.com

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan logam dan sejenisnya yang tercatat pada bursa Indonesia periode 2011-2016. Sumber data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan, artikel serta jurnal. dan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik purposive sampling dan metode analisis dengan menggunakan regresi berganda. Hasil analisis MRA (Multiple regression analysis) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran piutang secara signifikan berpengaruh positif terhadap current ratio dan tidak berpengaruh terhadap quick ratio, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap current ratio dan signifikan berpengaruh positif pada rasio cepat. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki sumbangan pengaruh terhadap likuiditas sebesar 64% terhadap Current Rasio dan 72% terhadap Quick Rasio.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur sub logam dan sejenisnya merupakan industri yang strategis sebab diperlukan dalam setiap pembangunan suatu negara, sebagai contoh pembangunan fasilitas infrastruktur seperti jalan, jembatan, pelabuhan maupun bandara. Dimana Kebutuhan baja nasional terus meningkat dari 7,4 juta ton pada tahun 2009 menjadi 15 juta ton pada tahun 2015 dan di prediksi terus meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Baja merupakan induk dari segala industri, mengingat pabrikan lokal hanya mampu memenuhi kebutuhan baja nasional sekitar 30% atau 4 juta ton per tahun.

Untuk menutupi kebutuhan dalam negeri maka dilakukan impor yang sangat besar dan dampak dari hal tersebut kebutuhan akan mata uang asing dapat dikatakan sangat besar juga, dan jika terjadi gejolak mata uang asing akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan operasional perusahaan, dalam hal ini Likuiditas Perusahaan apakah dapat memenuhi dalam membiayai operasionalnya, sehingga industri manufaktur logam dan sejenisnya akan sangat mudah tergoncang dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan suatu perusahaan juga adalah bagaimana posisi keuangan perusahaan apakah memiliki kas yang cukup dimasa depan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo? Jika perusahaan tidak dapat memenuhinya maka perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan, salah satu faktornya adalah karena tingkat likuiditas dari perusahaan yang tidak baik.

Perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan sangat penting bagi sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas hutang jangka pendeknya. “ Modal kerja seluruh aset jangka pendek atau aset lancar, kas, efek yang dapat diperjual belikan, persediaan dan piutang usaha (brigham Houston, 2014:258), suatu kewajiban diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu pelunasan adalah paling lama satu tahun (Johan Arifin, 2009 : 170). aktiva lancar dan kewajiban lancar termasuk kedalam ukuran likuiditas jangka pendek. Pengelolaan modal kerja sangat penting dalam perusahaan dimana sumber dana dan penggunaan dana harus tepat dalam artian aktiva lancar harus dapat menutupi hutang lancar secara seimbang dan sebaliknya jika terlalu over likuid maka perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal.

Berikut tabel trend likuiditas perusahaan tabel sublogam dan sejenisnya sebagai berikut:

No	Perusahaan	Keterangan	2016	2015	2014	2013	2012	2011
1	ALKA	Ratio Lancar	0.92	1.01	1.25	1.27	1.64	1.26
	Alaska Industrindo Tbk	Ratio Cepat	0.59	0.69	1.15	1.17	1.48	1.21
2	KRAS	Ratio Lancar	0.81	0.61	0.75	0.96	1.12	1.46
	Krakatau Steel (Persero) Tbk	Ratio Cepat	0.43	0.33	0.41	0.51	0.60	0.70
3	ALMI	Ratio Lancar	0.85	0.90	1.02	1.06	1.29	1.20
	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Ratio Cepat	0.35	0.42	0.46	0.51	0.64	0.66
4	Baja	Ratio Lancar	0.97	0.86	0.84	0.82	1.05	1.11
	Saranacentral Bajatama Tbk	Ratio Cepat	0.38	0.44	0.39	0.32	0.54	0.70
5	INAI	Ratio Lancar	1.00	2.04	1.08	1.24	1.99	1.19
	Indal Aluminium Industry Tbk	Ratio Cepat	0.72	1.45	0.53	0.60	0.93	0.49

No	Perusahaan	Keterangan	2016	2015	2014	2013	2012	2011
6	BTON	Ratio Lancar	4.22	4.36	5.06	3.63	3.30	3.14
	Beton Jaya Manunggal Tbk	Ratio Cepat	3.98	3.94	4.69	3.17	2.97	2.71
7	CTBN	Ratio Lancar	2.59	1.65	1.80	1.79	1.79	2.19
	Citra Tubindo Tbk	Ratio Cepat	1.52	0.63	1.04	0.91	0.82	1.24
8	GDST	Ratio Lancar	1.24	1.22	1.41	2.99	2.31	3.02
	Gunawan Dianjaya Steel	Ratio Cepat	0.82	0.90	0.96	2.50	1.59	0.89
9	JPRS	Ratio Lancar	10.40	13.35	464.98	247.44	6.70	3.38
	Jaya Pari Steel	Ratio Cepat	8.07	10.48	372.87	208.24	4.94	2.34
10	LION	Ratio Lancar	3.56	3.80	3.69	6.73	9.34	7.03
	Lion Metal Work	Ratio Cepat	2.53	2.70	2.53	4.66	6.96	4.80
11	LMSH	Ratio Lancar	2.77	8.09	5.33	4.20	4.07	2.33
	Lionmesh Prima Tbk	Ratio Cepat	1.57	6.05	3.73	2.82	2.69	1.27
12	NIKL	Ratio Lancar	1.17	1.09	1.12	1.19	1.21	1.51
	Pelat Timah Nusatara Tbk	Ratio Cepat	0.80	0.67	0.59	0.62	0.63	0.77
13	PICO	Ratio Lancar	1.34	1.34	1.66	1.31	1.24	1.16
	Pelangi Indah Canindo	Ratio Cepat	0.50	0.47	0.77	0.57	0.51	0.36
14	TBMS	Ratio Lancar	0.99	0.89	0.79	0.82	0.84	0.99
	Tembaga Mulia Semanan	Ratio Cepat	0.83	0.72	0.65	0.66	0.62	0.83

Sumber : Laporan Keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI (data diolah)

Melihat trend likuiditas perusahaan komoditas yang pada akhir tahun ini mengalami trend penurunan likuiditasnya, maka penulis tertarik dengan fenomena dimana perusahaan sub logam dan sejenisnya yang merupakan perusahaan strategis dalam membangun infrastruktur didalam negeri.

METODE PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif menurut V.Wiratna Sujarweni (2015:49), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Lokasi penelitian pada sektor sub logam dan sejenisnya pada BEI periode tahun 2011-2016 dan objek yang akan diteliti adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

1. Analisis Deskriptif

Penggunaan analisis deskriptif ini ditujukan untuk mengetahui, menggambarkan atau mendeskripsikan mengenai kondisi perusahaan dengan alat ukur rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang dan rasio perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan yang digambarkan dalam tren dari waktu ke waktu yang memberikan informasi yang paling penting dengan melihat ukuran likuiditas jangka pendeknya dengan alat ukur rasio lancar dan rasio cepat.

2 Analisis verifikatif

Analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel *independent* mempengaruhi terhadap variabel *dependent*.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan metode analisis regresi berganda dengan pengolahan data menggunakan program SPSS. Persamaan sumber dari Soegiyono (2010 : 257) sebagai berikut :

$$\text{Regresi Berganda} : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y : Likuiditas

X₁ : Perputaran kas

X₂ : Perputaran piutang

X₃ : Perputaran persediaan

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

e : Variabel residual

Besarnya konstanta tercermin dalam α , dan besarnya koefisien dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β_1 , β_2 , dan β_3 , sedangkan variabel dependennya adalah Likuiditasnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.68285946	1.33485904
Most Extreme Differences	Absolute	.164	.196
	Positive	.164	.196
	Negative	-.143	-.154
Test Statistic		.164	.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olah Data SPSS 24

Dari tabel 4.1 tersebut nilai K-S untuk Rasio Lancar adalah 0,164 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan nilai K-S untuk rasio cepat adalah 0,196 dengan signifikansi 0,000. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Data tersebut diatas tidak terdistribusi secara normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) Rasio Lancar 0,000 dan Rasio Cepat 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05.

Untuk mendapatkan data yang terdistribusi normal, maka dilakukan transformasi data kedalam logaritma berbasis 10 dan hasil dari log10 sebagai berikut:

Tabel 4.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

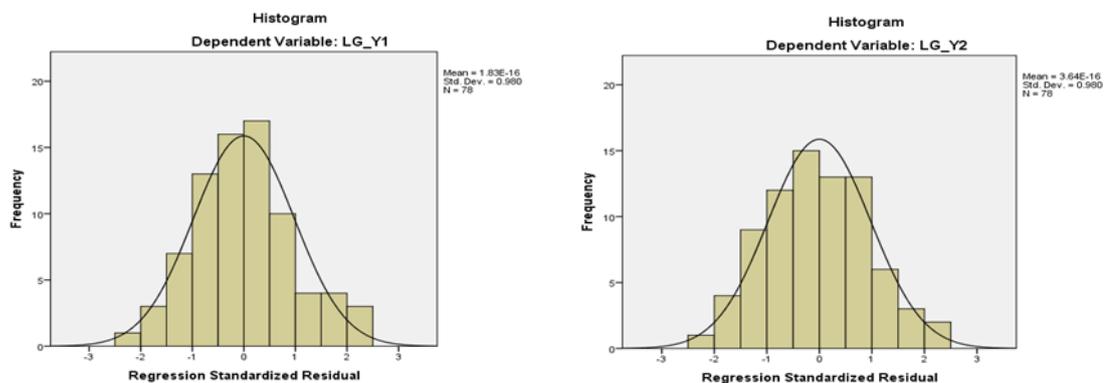
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		78	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.21446698	.23668877
Most Extreme Differences	Absolute	.064	.065
	Positive	.064	.065
	Negative	-.035	-.037
Test Statistic		.064	.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

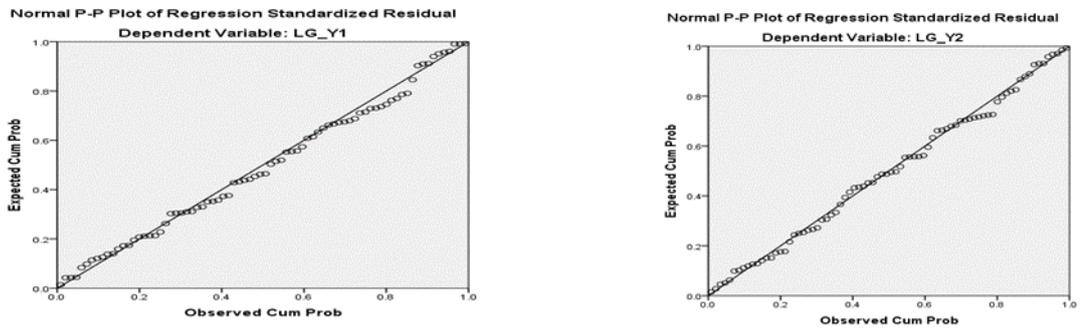
Sumber : Olah Data SPSS 24

Berdasarkan transformasi data pada tabel 4.2, menunjukan besaran nilai K-S untuk Rasio Lancar adalah 0,064 dengan signifikansi 0,200, sedangkan untuk nilai K-S Rasio Cepat adalah 0,065 dengan signifikansi 0,200. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf signifikan 0,05 yang menunjukan bahwa data terdistribusi secara normal. Serta di gambarkan pula dengan grafik Histogram dimana pola mengikuti garis yang terbentuk seperti lonceng dan grafik plot dimana titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal.

Grafik 1. Histogram



Grafik 2. Uji Normalitas Data



4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LG_X1	.845	1.184
	LG_X2	.901	1.110
	LG_X3	.774	1.291

a. Dependent Variable: LG_Y1

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LG_X1	.845	1.184
	LG_X2	.901	1.110
	LG_X3	.774	1.291

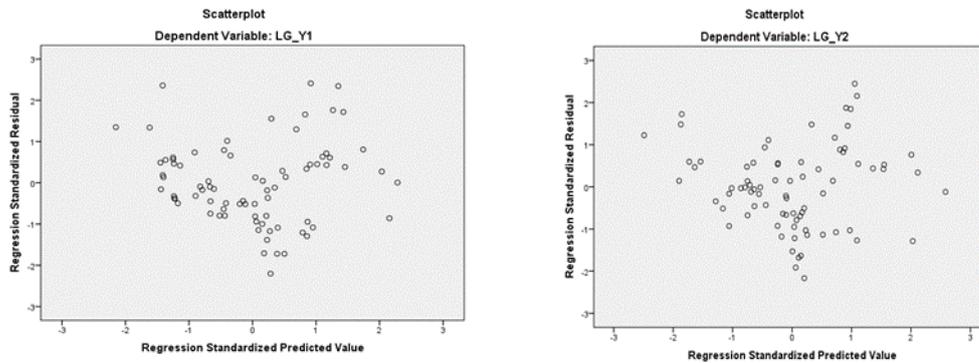
a. Dependent Variable: LG_Y2

Sumber : Olah data SPSS 24

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan metode grafik plot antara nilai prediksi variabe dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Tergambar didalam Grafik 3 bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y sehingga tidak terindikasi terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 3. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)



4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi pengujian dilakukan dengan cara *Run Test*. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat di gunakan. Dari hasil pengolah data dapat dilihat dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang di peroleh sebesar 0,871 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dan model regresi dapat digunakan.

Tabel 4.4 Runs Test

Runs Test		
	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.52799 ^b	.59094 ^b
Cases < Test Value	77	77
Cases >= Test Value	1	1
Total Cases	78	78
Number of Runs	3	3
Z	.162	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)	.871	.871

- a. Mode
- b. There are multiple modes. The mode with the largest data value is used.

Sumber : Olah data SPSS 24

4.1.4 Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1=CR	78	.61	9.34	2.0882	1.75690
Y2=QR	78	.32	6.96	1.3969	1.40991
X1=CTO	78	.50	204.77	27.5800	40.54518
X2=RTO	78	1.10	43.98	7.5318	5.43443
X3=ITO	78	.35	92.91	10.1085	17.27344
Valid N (listwise)	78				

Sumber : Olah data SPSS 24

4.1.5.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil olah data SPSS 24 untuk mengetahui pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y maka analisis regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 4.8 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.315	.091		3.451	.001
	LG_X1	-.292	.044	-.641	-6.598	.000
	LG_X2	.240	.107	.212	2.250	.027
	LG_X3	.020	.060	.034	.331	.742

a. Dependent Variable: LG_Y1

Sumber : Olah Data SPSS 24

Tabel 4.9 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.094	.101		.937	.352
	LG_X1	-.426	.049	-.763	-8.717	.000

LG_X2	.206	.118	.148	1.746	.085
LG_X3	.262	.066	.362	3.955	.000

a. Dependent Variable: LG_Y2

Sumber : Olah Data SPSS 24

Dari tabel 4.8 didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,315 - 0,292X_1 + 0,240X_2 + 0,20X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0,315 artinya bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0, maka rasio lancar bernilai positif sebesar 0,315.
- Koefisien regresi variabel (X1) perputaran kas -0,292 artinya bahwa jika perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan rasio lancar sebesar 0,292 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel (X2) perputaran piutang 0,240 artinya bahwa jika piutang ditingkatkan 1 satuan maka akan meningkatkan rasio lancar sebesar 0,240 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Koefisien regresi variabel (X3) perputaran persediaan 0,020 artinya bahwa jika persediaan ditingkatkan 1 satuan maka akan meningkatkan rasio lancar sebesar 0,020 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

Dari tabel 4.9 didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y_2 = 0,094 - 0,426X_1 + 0,206X_2 + 0,262X_3 + e$$

- Nilai konstanta sebesar 0,094 artinya bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bernilai 0, maka rasio lancar bernilai positif sebesar 0,094.
- Koefisien regresi variabel (X1) perputaran kas -0,426 artinya bahwa jika perputaran kas ditingkatkan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan rasio lancar sebesar 0,426 satuan, dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
- Koefisien regresi variabel (X2) perputaran piutang 0,206 artinya bahwa jika piutang ditingkatkan 1 satuan maka akan meningkatkan rasio lancar sebesar 0,206 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

- d. Koefisien regresi variabel (X3) perputaran persediaan 0,262 artinya bahwa jika persediaan ditingkatkan 1 satuan maka akan meningkatkan rasio lancar sebesar 0,262 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.1.5.2 Analisis Pengaruh Parsial

Untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh parsial dari masing-masing variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.10 Analisa Pengaruh Parsial

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	0.361	0.352	0.22461
1	.139 ^a	0.019	0.006	0.27820
1	.153 ^a	0.023	0.010	0.27763

a. Predictors: (Constant), LG_X1, LG_X3, LG_X3

b. Dependent Variable LG_Y1

Sumber : Olah Data SPSS 24

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	0.361	0.353	0.27520
1	.162 ^a	0.026	0.014	0.33979
1	.107 ^a	0.012	-0.001	0.34237

a. Predictors: (Constant), LG_X1, LG_X3, LG_X3

b. Dependent Variable LG_Y2

Sumber : Olah Data SPSS 24

- Perputaran kas mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 36,1% nilai ini termasuk dalam kategori kuat
- Perputaran piutang mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 1,9% dan sebesar 2,6% nilai ini termasuk dalam kategori rendah.

- Perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 2,3% dan sebesar 1,2% nilai ini termasuk dalam kategori rendah.

4.1.5.3 Analisis Pengaruh Simultan

Hasil perhitungan korelasi Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Likuiditas (Rasio Lancar) melalui R^2 dapat dilihat pada *Output Regression*.

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640 ^a	.409	.386	.21877	.581

a. Predictors: (Constant), LG_X3, LG_X2, LG_X1

b. Dependent Variable: LG_Y1

Nilai korelasi yang diperoleh dari tabel 4.11 adalah 0,640, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Rasio lancar) sebesar 0,640. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,409 yang berarti 40,9% merupakan sumbangan pengaruh variabel Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Rasio lancar, dan sisanya sebanyak 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain dan sebab-sebab lainnya.

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.521	.502	.24144	.552

a. Predictors: (Constant), LG_X3, LG_X2, LG_X1

b. Dependent Variable: LG_Y2

Nilai korelasi yang diperoleh dari tabel 4.12 adalah 0,722, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Rasio cepat) sebesar 0,722. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,521 yang berarti 52,1% merupakan sumbangan pengaruh variabel Perputaran kas, Perputaran piutang dan Perputaran persediaan terhadap Rasio cepat, dan sisanya sebanyak 47,9% dipengaruhi oleh variabel lain dan sebab-sebab lainnya.

4.1.5.4 Uji Hipotesis

4.1.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu X_1 (Perputaran kas), X_2 (Perputaran Piutang) dan X_3 (Perputaran persediaan) secara parsial terhadap Y_1 (Rasio lancar) dan Y_2 (Rasio cepat) dengan cara melakukan perbandingan antara nilai-nilai thitung dengan nilai ttabel pada $\alpha = 0,05$, dengan menggunakan kriteria uji hipotesis dengan uji t :

- H_0 ditolak apabila nilai thitung $>$ nilai ttabel, berarti ada pengaruh
- H_1 ditolak apabila nilai thitung \leq nilai ttabel, berarti tidak ada pengaruh

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel X_1 nilai thitung = -6,598 $>$ nilai ttabel = -1,992. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Rasio lancar artinya H_1 diterima.
2. Variabel X_2 nilai thitung = 2,250 $>$ nilai ttabel = 1,992. Nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Rasio lancar artinya H_1 diterima.
3. Variabel X_3 nilai thitung = 0,331 \leq nilai ttabel = 1,992. Nilai signifikansi sebesar 0,0742 lebih besar dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio lancar artinya H_0 diterima.

Dari tabel 4.9 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel X_1 nilai thitung = -8,717 $>$ nilai ttabel = -1,992. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Rasio cepat artinya H_1 diterima.

2. Variabel X_2 nilai thitung = 1,746 \leq nilai ttabel = 1,992. Nilai signifikansi sebesar 0,085 lebih besar dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio cepat artinya H_0 diterima.
3. Variabel X_3 nilai thitung = 3,955 $>$ nilai ttabel = 1,992. Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 hasil ini menunjukkan bahwa perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Rasio cepat artinya H_1 diterima.

4.1.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama – sama terhadap likuiditas (Rasio lancar dan Rasio cepat), dilakukan pengujian hipotesis secara bersama-sama seperti dalam tabel ANOVA 4.13 dan tabel ANOVA 4.14.

Tabel 4.13 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.456	3	.819	17.104	.000 ^b
	Residual	3.542	74	.048		
	Total	5.998	77			

a. Dependent Variable: LG_Y1

b. Predictors: (Constant), LG_X3, LG_X2, LG_X1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 17,104. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ $df_1 = 3$, dan $df_2 (n-k-1) = 75$. Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,73. Kriteria pengujian : $F_{hitung} = 17,104 > F_{tabel} = 2,73$ dan $sig < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan X_1, X_2 dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas (Rasio lancar).

Tabel 4.14 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.699	3	1.566	26.868	.000 ^b
	Residual	4.314	74	.058		
	Total	9.012	77			

- a. Dependent Variable: LG_Y2
- b. Predictors: (Constant), LG_X3, LG_X2, LG_X1

Berdasarkan tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 26,868. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ $df_1 = 3$, dan $df_2 (n-k-1) = 75$. Hasil yang diperoleh untuk F tabel sebesar 2,73. Kriteria pengujian : $F_{hitung} = 26,868 > F_{tabel} = 2,73$ dan $sig < 0,05$ ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan X_1, X_2 dan X_3 berpengaruh secara simultan terhadap likuiditas (Rasio cepat).

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan subsektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2011 sampai dengan 2016, dengan ini penulis memberikan kesimpulan yang terdapat dalam pembahasan pada Bab IV.

1. Secara keseluruhan bahwa rata-rata perusahaan sublogam dan sejenisnya mempunyai : rasio lancar sebesar 208,82%, rasio cepat sebesar 139,69%, perputaran kas sebesar 28 kali, perputaran piutang 8 kali dan perputaran persediaan sebesar 10 kali.
2. Perputaran kas mempunyai pengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 36,12% nilai ini termasuk dalam kategori kuat dan perputaran kas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap rasio lancar dan rasio cepat.
3. Perputaran piutang mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 1,93% dan sebesar 2,62% nilai ini termasuk dalam kategori rendah. Perputaran piutang berpengaruh positif secara signifikan terhadap rasio lancar dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap rasio cepat.
4. Perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendeknya (likuiditas) yaitu sebesar 2,34% dan sebesar 1,14% nilai ini termasuk dalam kategori rendah. Perputaran persediaan tidak

berpengaruh positif secara signifikan terhadap rasio lancar dan berpengaruh secara positif signifikan terhadap rasio cepat.

5. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap likuiditas dan memiliki sumbangan pengaruh sebesar 64% dan sebesar 72% terhadap rasio lancar dan rasio cepat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan dan pembahasan diatas, maka peneliti menyarankan kepada perusahaan di industri sublogam dan sejenisnya untuk meningkatkan likuiditas perusahaan dengan cara sebagai berikut :

1. Mengelola secara efisien dan efektif mengenai kelebihan, kekurangan dan kebutuhan kas, dengan cara melakukan pengendalian arus kas.
2. Meningkatkan dalam mengelola piutang dagang dengan cara penjualan kredit terhadap pelanggan agar lebih selektif agar terhindar dari kredit macet.
3. Perputaran kas yang masih belum efisien dapat ditingkatkan dengan Meningkatkan penjualan kredit agar perputaran kas dapat menghasilkan laba secara maksimal.
4. Pihak manajemen harus mengontrol modal kerjanya dengan cara menjaga kenaikan hutang lancarnya agar tidak terlalu besar, serta memperkecil aktiva lancarnya supaya modal kerjanya tidak terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Natania, Indrayenti Siska, 2016. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014, ISSN :2087-2054 Vol. 7, No.2, September 2016 halaman 155-176. Universitas Bandar Lampung.

Astuti, Eka, 2013-2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011, ISSN : 2337-6112 Vol. 1, No.1. STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung.

- Lestari, Astri, 2016. Pengaruh Perputaran Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada PT Bakti Tani Nusantara Peiode 2009-2013, ISSN: 2087-7277 Vol. 9 No. 2, 2016:1-7. Fakultas Ekonomi Universitas Batam.
- Lamia, Eunike. Parengkuan, Tommy. Mangantar, Marjam, 2016. Pengaruh Current Ratio, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan DAR Terhadap ROI Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vo. 16 No.01 Tahun 2016. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Bhunia, Dr. Amalendu, 2011. A Study of Managing Liquidity of The Private Sector Steel Companies in India, ISSN : 1941-899X 2011, Vol. 3, No. 2: E8. University of Calcutta.
- Pujiati, Astria Dwi, 2014. Pengaruh Perputaran Piutan Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Koperasi Mitra Perdana Surabaya periode 2008-2013, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vo. 3 No. 7 (2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rahayu, Eka Ayu, Susilowibowo, Joni. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta periode 2008-2012, Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 2 No. 4 Oktober 2014. Universitas Negeri Surabaya.
- Sutrisno, 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Riyanto, Bambang, 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- James C. Van Horne dan John M. Wachowichz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi kedua belas. Jakarta : Salemba Empat.
- Sutrisno, 2009. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sartono, Agus. 2009. Manajemen Keuangan : Teori & Aplikasi, Cetakan Pertama, Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan kesatu, September 2012. Alfabeta , Bandung.

Houston, Brigham. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.

Husnan, Suad. 1997. Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek), Edisi Keempat Cetakan Pertama, Juni 1997. Yogyakarta : BPF.

Awat, Napa J. 1999. Manajemen Keuangan (pendekatan Matematis), Jakarta. PT Gramedia.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi, Cetakan Pertama, 2015 Yogyakarta: PT Pustaka Baru.

Sugiyono. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D, Cetakan Ke 21, Desember 2014. Alfabeta. Bandung.

Widarjono, Agus. 2007. Ekonometrika : Teori Dan Aplikasi, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, 2007. Ekonisia, Yogyakarta.

Walsh, Ciaran. 2012, Key Management Ratios, Edisi Keempat. Erlangga.